

## ***Fear of Failure: Tinjauan Literatur Sistematis dan Penelitian di Masa Depan***

IGNATIUS SATTRIA DHARMADHYAKSA & SAMI'AN\*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Perasaan takut akan kegagalan perlu dikontrol oleh individu, namun nyatanya takut akan kegagalan masih menjadi fenomena yang sulit untuk diatasi, terutama di dunia kerja. Diperlukan sebuah tinjauan untuk memahami *fear of failure* untuk perkembangan literatur di masa depan, yang dapat digunakan untuk mengatasi *fear of failure* tersebut. Penelitian bertujuan untuk memperjelas definisi, faktor, dampak, dan alat ukur dari *fear of failure*, serta menemukan gap penelitian yang berkaitan dengan konteks pekerjaan. Metode *systematic literature review* digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengulas 15 artikel dalam konstruk *fear of failure* dari tahun 2013 hingga saat ini. Hasil dari penelitian menekankan urgensi akan adanya penelitian dengan variabel-variabel baru yang berkaitan dengan *fear of failure* dalam dunia kerja, untuk meminimalisir generalisasi pada efek dari *fear of failure*. Serta, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teori *fear of failure* sebagai acuan dalam memilih dan menelaah dimensi *fear of failure* yang sesuai dengan desain dan sampel penelitian.

**Kata kunci:** *fear of failure, fear, failure, systematic literature review, literature review*

### **ABSTRACT**

*The fear of failure needs to be controlled by individuals, but it remains a difficult phenomenon to overcome, especially in the workplace. A review is needed to understand the fear of failure for future literature development, which can be used to address this fear. This research aims to clarify the definition, factors, impacts, and measurement tools of the fear of failure, as well as identify research gaps related to the work context. A systematic literature review method was used in this study, reviewing 15 articles on fear of failure from 2013 to the present. The research results emphasize the urgency of studies with new variables related to the fear of failure in the workplace to minimize the generalization of its effects. Additionally, a deep understanding of the theory of fear of failure is necessary as a reference for selecting and examining dimensions that align with the research design and sample.*

**Keywords:** *fear of failure, fear, failure, systematic literature review, literature review*

### **PENDAHULUAN**

Sartre & Frechtman pada tahun 1993 menyatakan bahwa “Semua orang takut. Jika Anda tidak takut, Anda tidak normal; perasaan tersebut tidak berhubungan dengan keberanian.” Menurut Sartre, memikirkan rasa takut sudah menjadi masalah umum bagi banyak orang. Ketakutan adalah bagian penting dari emosi manusia dan sangat penting untuk kelangsungan hidup spesies. Kurangnya rasa takut dapat berarti ketidakmampuan untuk bereaksi terhadap situasi yang berpotensi mengancam jiwa (de Souza & Tomei, 2016). Ketakutan tersebut dapat terjadi di berbagai situasi, seperti takut akan masa lampau, masa kini, dan masa depan. Perasaan takut akan masa depan identik dengan kegelisahan akibat menilai sesuatu di masa depan yang mengancam aspek kehidupan individu (Chua & Bedford, 2015).

Oleh karena itu, perasaan takut akan masa depan perlu dikontrol oleh individu. Individu yang tidak lepas dari perasaan takut, memerlukan sebuah kemampuan untuk memahami dan memandang rasa takut sebagai suatu keadaan yang normal. Pandangan tersebut akan membuat individu tidak tenggelam dari rasa takut dan mampu membuat rasa takut tersebut sebuah motivasi untuk berusaha. Khususnya dalam menghadapi kegagalan, dimana individu mengharapkan keberhasilan dari sebuah usaha, namun tidak selamanya usaha tersebut membuahkan hasil yang positif. Di situasi inilah,

diperlukan kemampuan untuk mengendalikan rasa takut menjadi sebuah motivasi untuk kembali bangkit dari kegagalan.

Dari pernyataan di atas, rasa takut akan kegagalan pada individu perlu ditelaah dengan teori *fear of failure* sebagai landasan untuk memahaminya. *Fear of failure* menurut (Cacciotti & Hayton, 2015) dikonseptualisasikan sebagai perasaan umum akan kegagalan, kecemasan dan disposisi untuk menghindari kegagalan, serta khawatir akan rasa malu dan terhina. Karakteristik *fear of failure* ditunjukkan sebagai motivasi untuk menghindari kegagalan, sebagai lawan dari motivasi untuk meraih kesuksesan. Menurut Elliot dan Church (2003), ketakutan akan kegagalan menyebabkan munculnya sikap defensif/pesimistis, dan membatasi kemampuan individu. *Fear of failure* membuat orang meragukan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka sering merasa kewalahan dan tidak berdaya (Conroy, 2001). Akan tetapi, meskipun dianggap sebagai hambatan untuk diatasi, kekuatan motivasi dari rasa takut akan kegagalan, dapat menjadi sebuah kunci untuk mencapai tujuan (Henriquez-Daza et al., 2023).

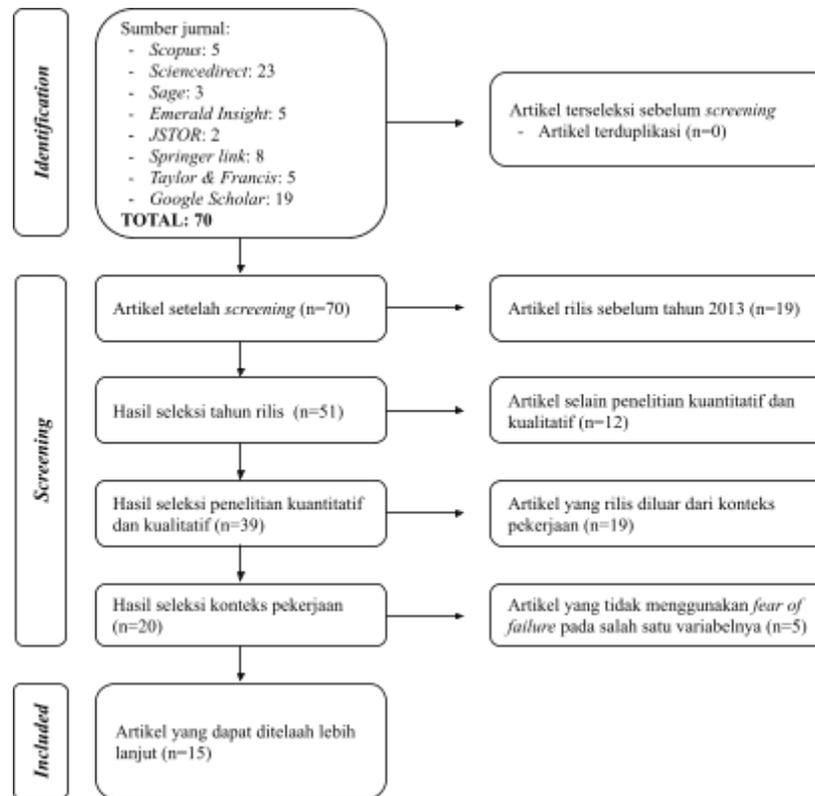
Meskipun *fear of failure* menjadi hal yang penting untuk dipahami, nyatanya kemampuan untuk memahami dan mengatasi *fear of failure* masih minim terutama di dunia kerja. Hal tersebut ditunjukkan melalui literatur terdahulu yang meneliti *fear of failure* dalam dunia kerja. Penelitian terdahulu menunjukkan *fear of failure* cenderung konsisten dalam mempengaruhi proses dan hasil dari pekerjaan. Meskipun telah terdapat studi yang menggabungkan *Fear of Failure* dengan dunia kerja, hasil dari studi tidaklah selalu konsisten karena terdapat perbedaan faktor demografis yang terjadi pada masing-masing penelitian tersebut (Chua & Bedford, 2015). Potongan-potongan perbedaan tersebut haruslah dikumpulkan untuk membentuk pemahaman yang selaras mengenai *fear of failure*.

Maka dari itu, perlu adanya studi telaah literatur mengenai definisi, faktor, dampak dan alat ukur dari *fear of failure* untuk meningkatkan pemahaman akan *fear of failure* pada individu. Tak hanya itu, perlu diketahui pula limitasi dari penelitian *fear of failure* terdahulu dan variabel baru yang belum pernah diteliti dari *fear of failure* khususnya dalam lingkup pekerjaan, agar perkembangan literatur *fear of failure* dapat terus disesuaikan dengan kondisi dunia kerja saat ini. Sehingga, sesuai dengan penjelasan sebelumnya, maka studi ini bertujuan untuk memperjelas definisi, faktor, dampak, dan alat ukur dari *fear of failure*, serta menemukan gap penelitian dari konstruk *fear of failure* yang berkaitan dengan konteks pekerjaan, berupa variabel yang telah digunakan dan limitasi dari penelitian terdahulu.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* berbasis *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) statement guidelines*. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi penelitian sekunder. Langkah-langkah metode *systematic literature review* ditampilkan pada figur di bawah.



Pada penelitian ini, proses pencarian jurnal menggunakan 8 website publikasi jurnal antara lain, *Scopus*, *Sciencedirect*, *Sage*, *Emerald Insight*, *JSTOR*, *Springer Link*, *Taylor & Francis*, dan *Google Scholar*. Peneliti menggunakan kata kunci topik yakni “*fear of failure*”, “*failure*”, dan “*fear*”, serta kata kunci abstrak antara lain “*employee*”, “*entrepreneur*”, “*organization*”, dan “*career*”. Hasil pencarian didapat jumlah jurnal yang akan diseleksi berjumlah 70 jurnal.

Jurnal kemudian melalui proses seleksi yang dilakukan dengan memenuhi empat kriteria antara lain, (1) jurnal terbit di atas tahun 2013, (2) jurnal merupakan penelitian empiris, (3) jurnal meneliti dalam konteks pekerjaan, (4) jurnal menggunakan variabel *fear of failure*. Pemilihan kriteria berdasarkan tujuan dari penelitian yakni untuk memperjelas definisi, faktor, dampak, dan alat ukur, serta untuk gap penelitian berupa variabel yang telah diteliti dan limitasi dari penelitian sebelumnya. Proses seleksi jurnal didapatkan 15 jurnal yang akan diulas dengan menggunakan tabel *literature review*.

## HASIL PENELITIAN

### Definisi

Atkinson (1966) mendefinisikan *fear of failure* sebagai “kecenderungan untuk menghindari kegagalan dan/atau mengalami rasa malu dan terhina karena kegagalan”. Atkinson & Litwin (1973) kemudian mendefinisikan kembali *fear of failure* sebagai “disposisi menjadi cemas tentang kegagalan di bawah tekanan prestasi”. Seiring berkembangnya literatur, Cacciotti, dkk (2016) mendefinisikan ulang konstruk *fear of failure* sebagai sebuah perasaan umum akan kegagalan, kecemasan dan disposisi untuk menghindari kegagalan, khawatir akan rasa malu dan terhina. Motivasi untuk menghindari kegagalan tersebut dilihat sebagai halangan dalam meraih kesuksesan. Menurutnya, individu dengan rasa takut akan kegagalan dapat memilih untuk menghindari tindakan bergantung pada keadaan yang ada. Keadaan tersebut bergantung pada konteks dimana *fear of failure* muncul, seperti yang dinyatakan Cacciotti (2020) saat mendefinisikan *fear of failure* dalam konteks entrepreneurial sebagai “suatu

penilaian kognitif akan potensi kegagalan dalam ketidakpastian dan konteks kewirausahaan yang ambigu". Menurut ahli teori motivasi berprestasi, *fear of failure* dipelajari pada usia dini antara 5 dan 9 tahun melalui praktik sosialisasi dengan lingkungan sekitar.

### Faktor

Lazarus (1991) menyatakan bahwa emosi yang muncul pada penilaian ancaman individu mengaktifkan skema atau keyakinan kognitif yang terkait dengan kegagalan (Conroy & Elliot, 2004). Antisipasi dari kegagalan yang mengancam ini kemudian menimbulkan rasa takut, dan emosi takut dilihat sebagai bentuk respon kognitif yang memunculkan *fear of failure* (Lazarus, 1999). Menurut Cacciotti et al. (2016) Faktor munculnya *fear of failure* bergantung pada ketidakpastian dan konteks tantangan yang dihadapi. Pada *literature review* ini, faktor dari *fear of failure* berbeda-beda bergantung pada konteks penelitian dilakukan, seperti pada penelitian oleh (Moghadam et al., 2018) yang menyatakan bahwa *fear of failure* dapat terjadi karena organisasi menuntut karyawan mereka berinisiatif, bertanggung jawab dan berfokus pada kualitas yang meningkatkan perubahan. Pada penelitian oleh (Yıldırım et al., 2023) yang berfokus pada subjek atlet, faktor dari *fear of failure* muncul akibat rasa khawatir akan impiannya yang tidak tercapai disaat mereka telah berusaha keras untuk mencapainya. Kemudian pada penelitian oleh (Games et al., 2023) yang berfokus pada entrepreneurial *fear of failure* menyatakan bahwa, *fear of failure* muncul akibat rasa takut untuk tidak bisa membiayai, memproduksi, mengelola, dan mendapatkan hasil dari bisnis yang dijalankan

### Dampak

Menurut Elliot dan Church (2003), ketakutan akan kegagalan menyebabkan munculnya sikap defensif/pesimistis, dan membatasi kemampuan individu. Menurut Conroy (2011), *Fear of failure* membuat orang meragukan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka sering merasa kewalahan dan tidak berdaya. Sikap pesimistis dan keraguan yang tinggi dapat mengalihkan perhatian dan ketidaknyamanan, kecenderungan untuk menghindari tantangan (Conroy & Elliot, 2004), dan stres saat berhubungan dengan orang lain (Conroy et al., 2009). Sama seperti faktor, dampak dari *fear of failure* berhubungan dengan konteks *fear of failure* terjadi. Pada penelitian oleh Soomro & Shah (2021) menyatakan bahwa dalam kewirausahaan, *fear of failure* dianggap sebagai faktor psikologis yang menghasilkan hambatan untuk mencapai perilaku tertentu dan mempengaruhi tindakan dan keputusan pengusaha di dalam strategi kewirausahaan mereka. Pada penelitian Stark (2010) *fear of failure* merupakan salah satu alasan utama yang membuat karyawan menolak perubahan. Selama periode perubahan, beberapa karyawan mungkin merasa perlu berpegang teguh pada masa lalu karena itu adalah zona yang lebih aman dan dapat diprediksi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yıldırım et al., 2023) Atlet yang tidak memiliki kemampuan koping yang efektif untuk mengatasi situasi *fear of failure* cenderung mengalami efek negatif dan kinerja yang buruk, bahkan mungkin kemudian keluar dari dunia olahraga. Namun, jika seseorang mampu mengendalikan *fear of failure* yang dimiliki, mereka akan cenderung percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka dan mengatur perilaku mereka sendiri, sehingga mereka dapat secara aktif bereksperimen dan kreatif untuk mewujudkan suatu tujuan (Lin et al., 2023)

### Alat Ukur

Dalam mengukur *fear of failure* pada individu, alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian pada *literature review* ini adalah The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). Alat ukur ini dikembangkan oleh David E. Conroy (2002). Instrumen pengukuran terdiri dari lima dimensi antara lain (1) Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, (2) Ketakutan akan masa depan yang tidak pasti, (3) Ketakutan akan penurunan penilaian diri, (4) Ketakutan akan kehilangan ketertarikan orang lain, dan (5) Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Kelima dimensi tersebut

dijabarkan menjadi 25 item pertanyaan. Respon untuk pertanyaan berupa skala likert empat alternatif jawaban. Selain PFAI, alat ukur terbaru yang digunakan untuk mengukur *fear of failure* adalah skala 18 item yang diadaptasi dari Cacciotti et al. (2016). Contoh item pada skala adalah “Selama masa lalu beberapa bulan, saya takut menjalankan bisnis ini menyita waktu saya dari orang lain kegiatan” dan “Selama beberapa bulan terakhir, saya takut tidak bisa mengelola orang secara efektif.” Skala Likert lima poin digunakan, mulai dari sangat tidak setuju = 1 sampai sangat setuju = 5. Koefisien alfa Cronbach untuk faktor tersebut dicatat sebagai 0,863. Kembangan dari alat ukur PFAI dibentuk oleh Cacciotti (2020) yang menggunakan adaptasi alat ukur PFAI yang terdiri dari 22 item. Alat ukur ini memfokuskan dimensi dan item pada konteks kewirausahaan yang belum ada pada alat ukur PFAI. Dimensi dari alat ukur ini antara lain (1) keamanan finansial; (2) kemampuan pribadi; (3) kemampuan mendanai usaha; (4) gagasan potensial; (5) ancaman terhadap harga diri sosial; (6) kapasitas untuk mengeksekusi usaha; dan (7) peluang biaya.

### *Limitasi*

Dari keseluruhan jurnal yang direview pada penelitian ini, terdapat tiga jurnal (Henriquez-Daza et al., 2023) (Games et al., 2023) dan (Soomro & Shah, 2021) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian mereka tidak dapat digeneralisasi pada konteks lain. Hal tersebut disebabkan karena pemilihan sampel dan desain penelitian yang telah dikhususkan sesuai dengan penelitian mereka, demikian pula dengan lokasi, waktu, dan durasi penelitian yang mungkin berbeda. Jurnal lain (de Souza & Tomei, 2016) menyebutkan bahwa terdapat kemungkinan “skor PFAI rendah palsu” muncul, dimana fenomena yang terjadi adalah responden yang mengisi survei berdasarkan kondisi ideal yang mereka anggap benar. Fenomena tersebut juga dapat terjadi jika responden mengisi survey pada saat mereka berhasil untuk bertahan dari *fear of failure*, namun tidak menutup kemungkinan keadaan tersebut dapat bertahan secara permanen. Limitasi lain yang mungkin terjadi adalah kurangnya perspektif peneliti terhadap faktor risiko dan faktor protektif yang mungkin berbeda tiap responden, oleh karena itu dalam menentukan variabel penelitian perlu dilakukan survey awal untuk memastikan kondisi dari subjek yang seragam (Yıldırım et al., 2023)

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil temuan dari tinjauan *literature review* dalam penelitian peneliti menyatakan bahwa definisi dari *fear of failure* adalah suatu perasaan umum akan kegagalan dan kekecewaan akibat kecenderungan seseorang untuk menghindari ancaman yang dinilai dengan suatu penilaian kognitif individu serta melibatkan perasaan, motivasi, dan pengalaman.

Selanjutnya, berdasarkan temuan peneliti, *fear of failure* merupakan sebuah fenomena yang muncul akibat keterkaitan antara pengelolaan emosi dan kognitif dari individu. Emosi dan kognitif tersebut kemudian memunculkan penilaian akan suatu ancaman yang dapat menyebabkan posisi yang tidak aman bagi individu yang mengalaminya. Ketidaknyamanan tersebut akhirnya memunculkan tendensi individu untuk mundur dari ancaman dan terus berada pada zona yang nyaman. Selain itu, peneliti menemukan bahwa fenomena *fear of failure* memiliki faktor yang tidak dapat digeneralisir. Temuan ini disebabkan karena *fear of failure* bukanlah suatu fenomena yang terjadi seragam pada setiap individu, namun tergantung pada konteks dimana *fear of failure* tersebut muncul. Hal itu disebabkan karena individu akan mengalami situasi yang beragam sesuai dengan tantangan atau ancaman yang dihadapi. Ketidakmampuan untuk menggeneralisir tersebut juga disebabkan karena faktor risiko dan faktor protektif yang memainkan peran sebagai penentu individu dalam menilai ancaman (Games et al., 2023).

Ketika individu mengalami perasaan *fear of failure*, sikap pesimistis dan kecenderungan untuk menghindari tantangan akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang harus dicapai individu (de Souza & Tomei, 2016). Dampak tersebut merupakan dampak negatif yang membuat individu

kehilangan peluang untuk meningkatkan kemampuan diri dan cenderung bertahan pada kondisi yang dinilai aman, padahal hal tersebut justru memberikan efek negatif jangka panjang bagi individu tersebut. Sama seperti faktor, peneliti menemukan bahwa dampak dari *fear of failure* juga harus disesuaikan dengan konteks *fear of failure* berperan. Hal tersebut dikarenakan perasaan *fear of failure* yang muncul pada individu akan berbeda tiap kesulitan tantangan yang harus dihadapi. Tingkat kesulitan tantangan berperan pada penilaian individu akan tantangan dan menentukan respon dan dampak yang akan terjadi pada individu tersebut

Selanjutnya, berkaitan dengan alat ukur, peneliti telah menemukan bahwa terdapat beberapa model pengukuran untuk variabel *fear of failure*, di mana Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) menjadi yang paling banyak digunakan. PFAI dikembangkan oleh Conroy et al. (2002) untuk mengukur kekuatan keyakinan individu terhadap konsekuensi penolakan dari kegagalan. PFAI memasukkan 25 item yang dikelompokkan menjadi lima dimensi: (i) takut mengalami rasa malu, (ii) takut memiliki masa depan yang tidak pasti, (iii) takut mendevaluasi diri sendiri. memperkirakan, (iv) takut orang penting kehilangan minat, dan (v) takut mengecewakan orang penting. Setiap item dinilai pada skala likert 5 poin. PFAI menjadi alat ukur utama yang banyak digunakan untuk berbagai penelitian *fear of failure*, namun karena PFAI dikembangkan untuk konteks penilaian berbasis performa, seperti olahraga dan pendidikan, maka konteks lain menjadi tidak dapat terukur secara detail, seperti konteks karir, pekerjaan, harapan pribadi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan alat ukur baru yang disesuaikan dengan konteks *fear of failure* berperan. Seperti alat ukur yang dikembangkan oleh Cacciotti et al. (2016) yang mengembangkan PFAI agar memiliki kemampuan untuk menilai *fear of failure* pada basis kewirausahaan, dengan membuat alat ukur baru yang item nya mengarah pada konteks wirausaha seperti “Selama masa lalu beberapa bulan, saya takut menjalankan bisnis ini menyita waktu saya dari orang lain kegiatan” dan “Selama beberapa bulan terakhir, saya takut tidak bisa mengelola orang secara efektif”. Skala Entrepreneurial *Fear of Failure* terdiri dari 18 item dan menggunakan skala likert 5 poin. Melihat perkembangan skala ukur *fear of failure* yang masih harus diadaptasi kembali sesuai konteksnya, maka diperlukan modifikasi atau pembentukan skala baru di kedepannya

Untuk penelitian di masa depan, berkaitan dengan variabel, variabel yang berhubungan dengan konteks kewirausahaan, olahraga, dan performa kerja, telah banyak diteliti dan menunjukkan hasil yang konsisten bahwa *fear of failure* mempengaruhi performa dari konteks yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan lebih banyak penelitian yang dilakukan pada konteks berbeda untuk mendapatkan gambaran *fear of failure* dari berbagai situasi. Keterbatasan utama dari penelitian *fear of failure* saat ini adalah berkaitan dengan limitasi hasil penelitian yang tidak dapat digeneralisasi. Limitasi tersebut dikarenakan pemilihan metode dan subjek yang telah dikhususkan pada suatu populasi, sehingga akan cukup sulit untuk mengeksplorasi hubungan *fear of failure* dengan variabel yang sama pada populasi yang berbeda. Limitasi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti demografis, pengalaman, lingkungan, dan sosial. Selain generalisasi, limitasi yang harus diperbaiki pada penelitian selanjutnya adalah mengenai proses pengukuran *fear of failure* yang terkadang tidak benar-benar menggambarkan situasi yang benar-benar dialami. Kondisi tersebut terjadi ketika responden mengisi survey berdasarkan apa yang mereka rasa benar daripada apa yang mereka alami. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan populasi dan penggunaan alat ukur yang tepat dan detail, sehingga hasil dari pengukuran dapat menjelaskan *fear of failure* tidak hanya saat penelitian dilakukan, namun juga pada kedepannya setelah penelitian selesai dilakukan.

## SIMPULAN

Berkaitan dengan perkembangan *literature review fear of failure* di masa depan, tujuan dari penelitian kami adalah terdiri dari dua tujuan. Pertama, kami mereview bagaimana definisi, faktor, dampak, dan alat ukur oleh penelitian terdahulu, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan

dapat menjadi acuan untuk penelitian kedepan. Kedua, kami mencari tahu variabel, limitasi, dan saran untuk penelitian di masa depan, agar penelitian ke depan dapat mengatasi gap atau kekurangan dari penelitian yang telah ada

Penelitian kami telah mendefinisikan *fear of failure* sebagai suatu perasaan umum akan kegagalan dan kekecewaan akibat kecenderungan seseorang untuk menghindari ancaman yang dinilai dengan suatu penilaian kognitif individu serta melibatkan perasaan, motivasi, dan pengalaman. Fenomena tersebut terjadi karena adanya penilaian individu yang menggunakan faktor emosi dan kognitif ancaman. Akibat dari penilaian tersebut berdampak pada hilangnya peluang untuk mengambil kesempatan dan meningkatkan kemampuan diri, serta kecenderungan individu untuk bertahan pada kondisi yang dinilai aman. Berdasarkan literatur terdahulu, penelitian ke depan harus mengeksplorasi variabel-variabel dalam konteks pekerjaan yang belum diteliti sebelumnya, agar penelitian di masa depan mendapatkan gambaran *fear of failure* secara luas dan detail untuk mengisi kekosongan dari sifat penelitian *fear of failure* yang tidak dapat digeneralisasi. Diperlukan pula pemahaman akan teori *fear of failure*, agar teori dapat menjadi acuan dalam memilih dan menelaah dimensi *fear of failure* yang sesuai dengan desain dan sampel penelitian.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga, teman-teman, dan dosen pembimbing yang sudah mendukung dan membantu penyelesaian penelitian ini.

#### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Ignatius Satria Dharmadhyaksa dan Sami'an tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

#### PUSTAKA ACUAN

- Atkinson, J. W. (1966). Motivational Determinants of Risk-Taking Behavior. In J. W. Atkinson, & N. T. Feather (Eds.), *A Theory of Achievement Motivation* (pp. 11-29). New York, NY: John Wiley & Son.
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). *Anxiety, Stress & Coping*, 14(4), 431-452. <https://doi.org/10.1080/10615800108248365>
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14(2), 76-90. <https://doi.org/10.1080/10413200252907752>
- Conroy, D. E., & Elliot, A. J. (2004). Fear of failure and achievement goals in sport: Addressing the issue of the chicken and the Egg. *Anxiety, Stress & Coping*, 17(3), 271-285. <https://doi.org/10.1080/1061580042000191642>
- Conroy, D. E., Elliot, A. J., & Pincus, A. L. (2009). The expression of achievement motives in Interpersonal Problems. *Journal of Personality*, 77(2), 495-526. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2008.00556.x>
- Cacciotti, G., & Hayton, J. C. (2015). Fear and entrepreneurship: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 17(2), 165-190. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12052>

- Cacciotti, G., Hayton, J. C., Mitchell, J. R., & Giazitzoglu, A. (2016). A reconceptualization of fear of failure in entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 31(3), 302–325. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2016.02.002>
- Chua, H. S., & Bedford, O. (2015). A qualitative exploration of fear of failure and entrepreneurial intent in Singapore. *Journal of Career Development*, 43(4), 319–334. <https://doi.org/10.1177/0894845315599255>
- Chuang, Y.-T., Huang, T.-H., Lin, S.-Y., & Chen, B.-C. (2022). The influence of motivation, self-efficacy, and fear of failure on the career adaptability of vocational school students: Moderated by meaning in life. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.958334>
- Darden, B. B., Kellermanns, F. W., & Best, E. L. (2022). Entrepreneurial fear of failure: Transgender versus CIS-gender entrepreneurs. *Journal of Business Venturing Insights*, 18. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2022.e00332>
- de Souza, D. O., & Tomei, P. A. (2016). Fear of failure in the workplace among Brazilian employees. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 29(4), 407–418. <https://doi.org/10.1108/arla-11-2015-0299>
- Duong, C. D. (2022). Entrepreneurial fear of failure and the attitude-intention-behavior gap in entrepreneurship: A moderated mediation model. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 100707. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100707>
- Elliot, A. J., & Church, M. A. (2003). A motivational analysis of defensive pessimism and self-handicapping. *Journal of Personality*, 71(3), 369–396. <https://doi.org/10.1111/1467-6494.7103005>
- Games, D., Sari, D. K., Khairiyah, N., & Shaikh, H. A. (2023). Entrepreneurial fear of failure and well-being of incubated and non-incubated startups during crises. *Journal of Science and Technology Policy Management*. <https://doi.org/10.1108/jstpm-03-2022-0052>
- Gómez-López, M., Courel-Ibáñez, J., & Granero-Gallegos, A. (2020). Profiles of motivation, fear of failure and anxiety in young handball players: A cross-sectional study. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 16(3), 658–669. <https://doi.org/10.1177/1747954120975107>
- Henriquez-Daza, M. C., Capelleras, J.-L., & Osorio-Tinoco, F. (2023). Does fear of failure affect entrepreneurial growth aspirations? the moderating role of institutional collectivism in emerging and developed countries. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/jeee-08-2022-0232>
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and adaptation*. Oxford University Press.
- Lazarus, R. S. (1999). *Stress and emotion: A new synthesis*. Springer Publishing Co.
- Lin, S.-Y., Hirst, G., Wu, C.-H., Lee, C., Wu, W., & Chang, C.-C. (2023). When anything less than perfect isn't good enough: How parental and supervisor perfectionistic expectations determine fear of failure and employee creativity. *Journal of Business Research*, 154, 113341. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113341>
- Martins, I., Monsalve, J. P., & Martinez, A. V. (2018). Self-confidence and fear of failure among university students and their relationship with Entrepreneurial Orientation. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 31(3), 471–485. <https://doi.org/10.1108/arla-01-2018-0018>
- Moghadam, M. N., Amiresmaili, M. R., Amini, S., Moein, H., Ghanbarnejad, M., & Akhlaghinasab, F. (2018). Organizational Silence, Fear of Failure and Employees' Performance in Kerman Hospitals, Iran. *Journal of Biochemical Technology*, 9(2).
- Sartre, J.-P., & Frechtman, B. (1993). *The emotions, outline of a theory*. Philosophical Library.

- 
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2021). Is procrastination a “Friend or foe”? building the relationship between fear of the failure and entrepreneurs’ well-being. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(6), 1054–1071. <https://doi.org/10.1108/jeee-12-2019-0191>
- Sorrentino, R. M. (1973). An extension of theory of achievement motivation to the study of emergent leadership. *Journal of Personality and Social Psychology*, 26(3), 356–368. <https://doi.org/10.1037/h0034476>
- Stark, P. B. (2010). Why employees resist change. Retrieved on 20/06/23 from <https://www.peterstark.com/why-employees-resist-change/#>
- Wikman, J. M., Stelter, R., Melzer, M., Hauge, M.-L. T., & Elbe, A.-M. (2014). Effects of goal setting on fear of failure in Young Elite Athletes. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 12(3), 185–205. <https://doi.org/10.1080/1612197x.2014.881070>
- Yıldırım, M., Kaynar, Ö., Chirico, F., & Magnavita, N. (2023). Resilience and extrinsic motivation as mediators in the relationship between fear of failure and Burnout. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(10), 5895. <https://doi.org/10.3390/ijerph20105895>